

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Pembelajaran di yakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran terpadu secara efektif dan membantu menciptakan kesempatan peserta didik untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitar dengan pandangan yang utuh dengan pembelajaran tematik peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dan mengidentifikasih, mengumpulkan, menilai dan mengumpulkan informasi yang ada di sekitar secara bermakna. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik perlu di perhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : Guru hendak tidak bersikap otoriter atau menjadi *single actor* yang mendominasi aktivitas dalam proses pembelajaran. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut kerja sama kelompok. Guru perlu bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikirkan dan perencanaan pembelaran. (Ahmad & Khairi, 2019: 1).

Pelaksanaan pembelajaran perlu diperhatikan hasil belajar siswa agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah di ajarkan. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang di nyatakan dalam

bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu (Donni, 2017 : 82).

Penilaian hasil belajar pengetahuan bermuara pada pencapaian proses berpikir peserta didik 6M yang terdiri dari mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Proses berpikir tersebut digagas oleh Bloom yang dikenal dengan taxonomi bloom, kemudian ditetapkan sebagai capaian hasil belajar peserta didik dalam kurikulum yang berlaku di Indonesia terutama dalam kurikulum 2013 seperti yang tertuang dalam permendikbud 104/2015 dan 23/2016 tentang standar penilaian hasil belajar. Dalam proses berpikir yang dibangun oleh peserta didik dapat terhadap pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, prinsipal dan metakognitif. Peserta didik dapat mengingat pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, prinsipal dan metakognitif. Peserta didik dapat memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, prinsipal dan metakognitif. Peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, prinsipal dan metakognitif. Peserta didik dapat menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, prinsipal dan metakognitif. Peserta didik dapat mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, prinsipal dan metakognitif. Peserta didik dapat menciptakan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, prinsipal dan metakognitif (Ediana, 2018 : 162).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Alkhairat 02 Kalumata Kota Ternate diperoleh informasi bahwa, soal UTS/PTS dan UAS/PAS tanpa memperhatikan level berpikir kognitif siswa SD, disusun sendiri oleh guru kelasnya masing-masing sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, untuk mengetahui pemetaan level berpikir siswa berdasarkan taxsonomi Bloom.

Peneliti mempunyai keinginan untuk mengkaji lebih dalam tentang pemetaan level berpikir butir soal UTS/PTS dan UAS/PAS di Sekolah Dasar khususnya kelas tinggi (IV, V dan VI) dengan judul penelitian “ Analisis Butir Soal UTS/PTS dan UAS/PAS pada Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Alkhairat 02 Kalumata Kota Ternate.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pemetaan level berpikir butir soal UTS/PTS dan UAS/PAS pada pembelajaran tematik kelas tinggi (IV, V dan VI) di Sekolah Dasar Alkhairat 02 Kalumata Kota Ternate berdasarkan Taxonomi Bloom?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pemetaan level berpikir butir Soal UTS/PTS dan UAS/PAS pada pembelajaran tematik kelas tinggi (IV, V dan VI) di Sekolah Dasar Alkhairat 02 Kalumata Kota Ternate berdasarkan Taxonomi Bloom.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dokumen soal UTS/PTS dan UAS/PAS pada pembelajaran tematik di kelas tinggi SD Alkhairat 02 Kalumata Kota Ternate sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Siswa

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat menyelesaikan butir-butir soal yang dibuat oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa kelas tinggi SD Alkhairat 02 Kalumata Kota Ternate.

2. Manfaat bagi Guru

Memberikan bahan masukan pada guru dalam menyusun pemetaan soal tes, yang terdapat pada kisi-kisi soal dan dapat memperhatikan level berpikir kognitif pada taksonomi Bloom.

3. Manfaat bagi Peneliti

Memperdalam wawasan penelitian tentang menganalisis butir-butir soal pembelajaran tematik dan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang penyusunan soal tes yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa di Sekolah Dasar Alkhairat 02 Kalumata Kota Ternate.

E. Defenisi Istilah

Untuk mempermudah dan memahami penyusunan penelitian ini, diperlukan pendefenisian istilah-istilah yang digunakan dalam penyusunan sebagai upaya menghindari kesalah pahaman dadalam penulisan. Penulis

perlu menjelaskan substansi yang digunakan dalam penelitian sekaligus memberikan batasan dalam penjelasan selanjutnya. Ada beberapa defenisi istilah-istilah sebagai berikut :

1. Butir soal merupakan pernyataan atau pertanyaan yang menimbulkan situasi masalah yang harus dipecahkan oleh siswa. Penguasaan siswa diketahui dari kemampuannya membuat pemecahan masalah.
2. Ulangan Tengah Semester (UTS/PTS) adalah bentuk evaluasi semester berjalan yang diselenggarakan di pertengahan semester untuk mengukur kemampuan seseorang atau peserta didik.
3. Ulangan Akhir Semester (UAS/PAS) adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan secara rutin disetiap sekolah. Tujuan diadakannya evaluasi pembelajaran adalah untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas .
4. Tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pelajaran pada beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang kemudian dikemas dalam bentuk tema.